

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang melibatkan pengumpulan data deskriptif melalui kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari latar yang holistik.⁷⁰ Penelitian kualitatif sendiri tidak bergantung pada prosedur statistik atau pengukuran numerik untuk mendapatkan data. Jenis penelitian yang digunakan peneliti merupakan penelitian lapangan di mana peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data di lokasi yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian lapangan, peneliti berinteraksi secara langsung dengan subjek atau situasi yang diteliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena tersebut. Kemudian, bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan bentuk deskriptif, yaitu teknik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis temuan penelitian tetapi tidak bertujuan untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara umum. Menurut Hancock dan Algozzine, penelitian deskriptif berfokus pada pengumpulan informasi dan data untuk menggambarkan kelompok, fenomena, atau subjek tertentu tanpa tujuan eksternal di luar cakupan kelompok, fenomena, atau subjek yang diteliti. Penelitian deskriptif terbatas pada kelompok, fenomena, atau subjek tertentu dan memerlukan diskusi yang rinci dan mendalam. Penelitian ini biasanya

⁷⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). 82

tidak dimaksudkan untuk tujuan generalisasi atau untuk membuat perbandingan dengan hasil penelitian lain.⁷¹

Menurut Bogdan & Taylor, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang berusaha untuk memahami suatu isu sentral dengan melakukan wawancara dengan partisipan dan mengajukan pertanyaan terbuka.⁷² Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi dalam melaksanakan penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin atau yang biasa disingkat RSUD Ulin Banjarmasin tepatnya pada Poliklinik Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani Km. 2,5 No. 43, Banjarmasin di lantai 2 gedung Paviliun Aster (Gedung Tower). RSUD Ulin Banjarmasin pada mulanya didirikan pada tahun 1943 dengan bangunan berupa panggung yang tidak bertingkat dan seluruh bangunan baik atap hingga pondasi terbuat dari kayu ulin. Hal ini lah yang mendasari penamaan rumah sakit ini menjadi Rumah Sakit Ulin. Renovasi besar-besaran terhadap rumah sakit ini dimulai pada tahun 1985 yang mengubah konstruksi rumah sakit menjadi beton, sehingga terus mengalami kemajuan fisik dan terus berkembang sampai saat ini.

⁷¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2015).

⁷² Conny R. Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Grasindo, n.d.). 7

Adapun untuk Poliklinik Psikologi diresmikan pada Februari 2005 yang pada awalnya merupakan Instalasi Autis, yang kemudian berganti menjadi Poliklinik Psikologi pada tahun 2009, yang diusulkan oleh Ibu Mariam Agustina dan menjadi Kepala Poliklinik Pelayanan Psikologi pada saat itu.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas 3 orang dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bekerja sebagai terapis maupun psikolog
2. Bekerja di Poliklinik Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin.
3. Berdasarkan rekomendasi Kepala Poliklinik Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin.

Selain 3 orang subjek, penelitian ini terdiri atas 3 orang informan dengan kriteria sebagai orang tua yang memiliki anak dengan ADHD yang sedang menjalani terapi perilaku di Poliklinik Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin dan juga 1 orang informan yang merupakan Psikolog dan menjabat sebagai Kepala Poliklinik Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin.

Sedangkan objek penelitian ini adalah pelaksanaan terapi perilaku pada anak dengan ADHD yang menjalani terapi perilaku di Poliklinik Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin dan juga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan terapi perilaku pada anak dengan ADHD.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk data yang deskriptif non angka. Pada penelitian kualitatif berusaha untuk menggali deskripsi yang spesifik yang kaya dari pengalaman personal partisipan dari penelitian.

1. Data

Berdasarkan sumber diperolehnya data, maka ada dua data yang akan dikumpulkan oleh peneliti, yakni:

- a. Data primer, yakni data yang didapatkan langsung dari subjek penelitian yakni data berupa hasil observasi dan wawancara dengan terapis maupun psikolog yang menangani anak dengan ADHD serta berasal dari hasil wawancara dengan informan yakni orang tua dengan anak ADHD serta psikolog yang sekaligus menjabat sebagai Kepala Poliklinik Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin.
- b. Data sekunder, yakni data yang didapatkan dari sumber lain yang dianggap penting, misalnya yakni data-data yang didapat dari buku dan jurnal.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Subjek, yaitu sumber data yang sangat penting dalam penelitian. Yakni terapis maupun psikolog yang menangani anak dengan ADHD. Jumlah subjek pada penelitian ini terdiri dari 3 orang terapis.

- b. Informan, yaitu sumber data lain yang dapat memberikan tambahan data yang relevan yakni psikolog dan orang tua dari anak ADHD yang mengikuti terapi. Jumlah informan pada penelitian ini terdiri dari masing-masing 1 orang psikolog dan 3 orang tua dari anak ADHD yang mengikuti terapi.
- c. Dokumen, yaitu sumber data lain yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian seperti buku, jurnal/artikel, video dan sebagainya.

E. Tahapan Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Peneliti secara teliti mengumpulkan data untuk penelitian yang membahas tentang terapi perilaku dan ADHD. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian dan analisis berbagai artikel, jurnal, serta buku-buku yang membahas secara mendalam mengenai topik tersebut. Peneliti mengakses sumber-sumber tersebut baik yang tersedia di perpustakaan maupun dalam bentuk *e-book*, untuk memastikan bahwa data literatur yang diperoleh mencakup keragaman perspektif dan penelitian terkini dalam konteks terapi perilaku dan ADHD.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi sebanyak 2 kali pada saat anak dengan ADHD menjalani sesi terapi perilaku. Melalui observasi, peneliti secara langsung mengamati dan mencatat perilaku, kejadian, serta konteks terkait dengan topik penelitian. Sementara itu, dengan menggunakan wawancara, peneliti berinteraksi secara langsung dengan subjek dan informan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan pengetahuan

mereka terkait dengan objek penelitian. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada terapis yang menangani anak dengan ADHD berupa pendapatnya dan pertanyaan fakta dari masalahnya dalam memiliki anak ADHD, dengan pertanyaan terbuka dan semi terstruktur yang artinya pertanyaan tidak hanya bersifat kaku pada pedoman wawancara tetapi juga dapat berkembang saat proses wawancara. Kombinasi kedua teknik ini memberikan dimensi yang holistik dan mendalam pada pengumpulan data, memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan dinamika fenomena yang diteliti dengan lebih komprehensif.

Kemudian, peneliti juga menggunakan dokumentasi yang dilakukan untuk menganalisis kegiatan observasi maupun wawancara melalui catatan, gambar, film, atau dokumen-dokumen lainnya guna mendukung kegiatan penelitian.

2. Penyaringan Data

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti secara cermat melakukan penyaringan data penelitian untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Proses penyaringan data ini melibatkan pemilahan informasi yang paling relevan, valid, dan berkualitas tinggi dari berbagai sumber, seperti artikel, jurnal, buku, atau data lapangan. Dengan pendekatan yang sistematis, peneliti memastikan bahwa hanya data yang memiliki signifikansi dan memberikan kontribusi terhadap pemahaman mendalam terkait dengan pertanyaan penelitian yang diajukan yang diikutsertakan dalam analisis dan interpretasi data penelitian.

3. Uji Keabsahan Data

Dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data yang sudah diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan teknik:

- a. Triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan.⁷³ Dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode yakni dengan menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan uji keabsahan data dan dengan menggunakan triangulasi sumber yakni menggali informasi lebih dalam dengan menggunakan lebih dari satu subjek atau informan.⁷⁴
- b. Menggunakan bahan referensi, yakni adanya referensi tambahan untuk mendukung hasil penelitian seperti observasi dan dokumentasi ataupun rekaman selama penelitian.

4. Penyusunan Data

Pada tahap penyusunan data, peneliti tidak hanya terlibat dalam pengumpulan data secara cermat, tetapi juga melakukan analisis data yang berfokus berdasarkan landasan teori serta melakukan diskusi dengan subjek dan informan penelitian. Proses analisis data ini melibatkan penggunaan teori yang dibahas sebelumnya pada ka sebagai panduan utama untuk menguraikan dan

⁷³Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Cakra Books, 2014). 115

⁷⁴Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019). 22

menginterpretasikan temuan penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi mendalam terkait dengan data yang dikumpulkan, memetakan temuan kembali ke teori yang relevan, dan memberikan interpretasi yang kontekstual. Dengan penyusunan data ini, peneliti tidak hanya menyajikan data secara deskriptif, tetapi juga menjelaskan signifikansi dan implikasi hasil penelitian dalam kerangka teoritis yang mendukung.

5. Kesimpulan

Setelah menyelesaikan tahapan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa data yang terkumpul telah memberikan gambaran yang komprehensif terkait dengan fenomena yang diteliti. Proses analisis data selanjutnya melibatkan identifikasi pola, hubungan, dan temuan yang muncul dari data tersebut. Kesimpulan ini tidak hanya mencerminkan hasil deskriptif, tetapi juga memberikan wawasan yang mendalam berdasarkan teori yang telah dipaparkan. Dengan demikian, kesimpulan pada tahap analisis data tidak hanya menggambarkan temuan, tetapi juga merangkum kontribusi penelitian terhadap pemahaman teoritis dan praktis dari subjek yang sedang dipelajari.⁷⁵

⁷⁵ Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016). 129-130